

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT GO TO GOJEK TOKOPEDIA TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OL E H :
NOVI A MALATANI
E. 11 18 093**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT GO TO GOJEK TOKOPEDIA TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

NOVI A MALATANI


E. 11 18 093

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal.....2023

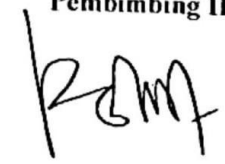
Menyetujui,

Pembimbing I



DR. ABD. GAFFAR, M.Si
NIP : 196212311987031029

Pembimbing II



RAHIMA RIZAL, SE, Ak., M.Si
NIDN : 0914027902

HALAMAN PERSETUJUAN

PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT GO TO GOJEK
TOKO PEDIA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA

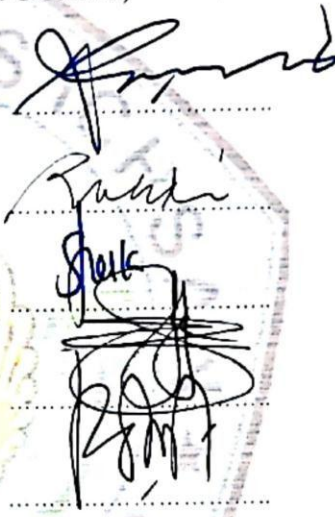
OLEH

NOVI A MALATANI

E.11.18.093

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Rahmisyari,ST.,MM
(Ketua penguji)
2. Rusdi Abdul Karim,SE.,M.Ak
(Anggota penguji)
3. Shella Budiawan,SE.,M.Ak
(Anggota penguji)
4. Dr. ABD.Gaffar.,M.Si
(Pembimbing utama)
5. Rahma Rizal,SE,Ak.,MSi
(Pembimbing pendamping)



Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Ketua Program Studi Akuntansi
Shella Budiawan,SE.,M.Ak
NIDN. 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini Saya Novi A Malatani Nim E. 11 18 menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Novi A Malatani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba – Jim Goodwin

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya”
(An Najm : 39)*

*“Kegagalan adalah bagian dari hidup, karena ia adalah sumber pengetahuan dan dariia kita mengerti arti kehidupan”
(NOVI A MALATANI)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah Subhanahuwa Ta’ala atas segala nikmat dan hidayahNya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemdahan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Aku persembahkan karya sederhanaku ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Anis Malatani dan Ibu Rosmiati Ibrahim dan KakMisnawati Malatani serta Suamiku Haryanto Umar tercinta yang selalu memberikan doa, serta motivasi yang selalu membuatku semangat hingga sampai pada tahap skripsi ini, seluruh keluarga , teman-temanku yang selalu mendukungku dalam segala hal.

ALMAMATER TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi yang telah memberikan rahmat, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini Yang berjudul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Go To Gojek Tokopedia Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam penyusunan skripsi, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan rahmat Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari berbagai pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, serta tak lupa mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE M. Ak, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M. Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Musafir SE. M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shela Budiawan SE. M. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE. Ak. M. Si sebagai pembimbing II, .Bapak Pimpinan PT. Go To Gojek Tokopedia Tbk dan seluruh jajarannya, Kedua orang tuayang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, dan suami tercinta yang sudah banyak berkurban serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan- rekan seperjuangan Mahasiswa akuntansi angkatan 2018 yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaan dan keceriaan yang tak terlupakan seumur hidupku.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati , Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Gorontalo,2023

Penulis

ABSTRACT

NOVI A MALATANI. E1118031. THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF PT GO TO GOJEK TOKOPEDIA THAT GO PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to know and analyze the financial performance development of PTGo To Gojek Tokopedia Tbk using the qualitative descriptive analysis method. Financial ratios consist of Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity. This study employs secondary data in the form of financial statements of PT Go To Gojek Tokopedia Tbk from 2018 to 2020. The results indicate that in terms of liquidity levels, the current ratio, quick ratio, and cash ratio of PT Go To Gojek Tokopedia Tbk from 2018, 2019, and 2020 are categorized as Liquid. In general, the development of company performance is categorized as Good because it is below industry standards, both aspects of the current ratio, quick ratio, and cash ratio. In the case of Solvency ratio consisting of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), PT Go To Gojek Tokopedia Tbk from 2018 - 2020 is categorized as Solvable, meaning that the company can pay all its obligations. The development of company performance, seen from the solvency aspects of DAR and DER, has met the established industry standards. Profitability ratios, Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE) of PT Go To Gojek Tokopedia Tbk from 2018 - 2020 are categorized as Unfavorable, namely suffering losses or having unfavorable results because they are still far below industry performance standards as well as ROI ratios that have unfavorable results and are still below the specified performance standards.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability ratios*

ABSTRAK

NOVI A MALATANI. E1118031. PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT GO TO GOJEK TOKOPEDIA YG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Rasio keuangan terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam hal tingkat likuiditas, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 dikategorikan likuid Secara umum, perkembangan kinerja perusahaan berkategori baik karena berada di bawah standar industry, baik aspek rasio lancar, rasio cepat, ataupun rasio kas. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 – 2020 dikategorikan *solvable*, artinya perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Perkembangan kinerja perusahaan, dilihat dari aspek solvabilitas DAR dan DER, telah memenuhi standar industri yang ditetapkan. Rasio Profitabilitas, Rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 – 2020 dikategorikan tidak baik, yaitu menderita kerugian atau memiliki hasil yang tidak baik karena masih berada jauh di bawah standar kinerja industri begitu juga dengan rasio ROI yang memiliki hasil tidak baik dan masih berada di bawah standar kinerja yang ditentukan.

Kata kunci: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Definisi Analisis	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	18
2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.1.9 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	25
2.1.10 Pengertian Dan Proses Go Publik.....	26
2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan.....	28
2.1.12 Pembagian Rasio Keuangan	29
2.1.13 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas	31

2.1.14	Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas.....	33
2.1.15	Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas.....	34
2.1.16	Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas.....	36
2.2	Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	43
3.2	Metode Penelitian.....	43
3.2.1	Desain Penelitian.....	43
3.2.2	Operasional Variabel.....	44
3.2.3	Sumber Data.....	45
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.2.5	Teknik Analisis	46
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1	Sejarah PT Go To Gojek Tokopedia Tbk.....	50
4.1.2	Visi dan Misi	49
4.1.3	Struktur Organisasi.....	50
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	51
4.2.1	Analisis Rasio Likuiditas.....	51
4.2.1.1	Analisis Rasio Lancar	53
4.2.1.2	Analisis Rasio Cepat.....	54
4.2.1.3	Analisis Rasio Kas.....	56
4.2.2	Analisis Solvabilitas.	59
4.2.2.1	Analisis <i>Debt To Asset Ratio</i>	60
4.2.1.2	Analisis <i>Debt To Equity</i>	61
4.2.3	Analisis Profitabilitas.	62
4.2.3.1	Analisis <i>Net Profit Margin</i>	63
4.2.3.2	Analisis <i>Return On Investment</i>	65
4.2.3.3	Analisis <i>Return On Equity</i>	66
4.3	Pembahasan	74
4.3.1	Perkembangan Kinerja Rasio Likuiditas.	74

4.3.1.1	Perkembangan Kinerja Rasio Lancar	75
4.3.1.2	Perkembangan Kinerja Rasio Cepat	77
4.3.1.3	Perkembangan Kinerja Rasio Kas	79
4.3.2	Perkembangan Kinerja Rasio Solvabilitas.	80
4.3.2.1	Perkembangan Kinerja <i>Debt To AssetRatio</i>	81
4.3.2.2	Perkembangan Kinerja <i>Debt To Equity Ratio</i> .	83
4.3.3	Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas.....	85
4.3.3.1	Perkembangan Kinerja <i>Net Profit Margi</i>	85
4.3.3.2	Perkembangan Kinerja <i>Return On Investmen</i>	86
4.3.3.3	Perkembangan Kinerja <i>Return On Equity</i>	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 : Data Laporan Keuangan.....	4
Tabel 2-1 : Klasifikasi Rasio Keuangan	37
Tabel 3-1 : Operasional Variabel.....	45
Tabel 4-1 : Informasi Keuangan Rasio Likuiditas.....	52
Tabel 4-2 : Pengukuran Rasio Lancar	53
Tabel 4-3 : Pengukuran Rasio Cepat	54
Tabel 4-4 : Pengukuran Rasio Kas	57
Tabel 4-5 : Rasio Perkembangan Tingkat Likuiditas	58
Tabel 4-6 : Informasi Keuangan Tingkat Solvabilitas.....	60
Tabel 4-7 : Pengukuran Debt To Asset Ratio	61
Tabel 4-8 : Pengukuran Debt To Equity Ratio	63
Tabel 4-9 : Informasi Keuangan Tingkat Profitabilitas	65
Tabel 4-10 : Pengukuran Rasio NPM.....	66
Tabel 4-11 : Pengukuran Rasio ROI.....	68
Tabel 4-12 : Pengukuran Rasio ROE.....	70
Tabel 4-16 : Kesimpulan Rasio Likuiditas	75
Tabel 4-17 : Kesimpulan Rasio Solvabilitas	81
Tabel 4-18 : Kesimpulan Rasio Profitabilitas.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 : KerangkaPemikiran	42
Gambar 4-1 : Struktur Organisasi	51
Gambar 4-2 : Grafik Rasio Lancar.....	54
Gambar 4-3 : Grafik Rasio Cepat	56
Gambar 4-4 : Grafik Rasio Kas.....	58
Gambar 4-5 : Grafik Rasio Likuiditas.....	57
Gambar 4-6 : Grafik Rasio Debt To Asset.....	62
Gambar 4-7 : Grafik Rasio Debt To Equity.....	63
Gambar 4-8 : Grafik Rasio Solvabilitas	64
Gambar 4-9 : Grafik Rasio NPM	67
Gambar 4-10: Grafik Rasio ROI.....	69
Gambar 4-11: Grafik Rasio ROE.....	71
Gambar 4-12: Grafik Rasio Profitabilitas	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas dewasa ini setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan jasa, perdagangan, dan industri diuntut untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan kata lain pengelolaan perusahaan yang baik tidak terlepas dari pengelolaan informasi keuangan yang baik pula.

Pengelola perusahaan harus memahami kondisi keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi pengelola perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan strategis perusahaan. Pada kenyataannya hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi perusahaan yang berhubungan erat dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh manajer dan pimpinan perusahaan. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data

keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Agar informasi pendayagunaan laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipertanggungjawabkan, maka informasi tersebut harus menyajikan secara jujur, transparansi apa yang seharusnya disajikan. Sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara satu periodik untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa teknik yang biasa dilakukan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Kasmir (2008) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang) yang akan jatuh tempo. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia.

Berdasarkan sampel perusahaan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut. PT Go To Gojek Tokopedia Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa ekosistem Digital berbasis teknologi Indonesia . Saat ini kegiatan utama perusahaan go to ini adalah sebagai perusahaan induk dan penyedia platform digital yang mengintegrasikan on demand services , e-commerce (tokopedia) dan produk digital serta financial teknologi service (gopay) secara langsung maupun tidak langsung lewat entitas-entitas di dalam perusahaan.. Tahun 2002 bentuk perusahaan berubah menjadi perseroan dengan nama PT Go To Gojek Tokopedia Tbk, dan selanjutnya tanggal 15 April 2017 perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia

Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penulis ingin mengetahui apakah penggunaan sumber-sumber daya keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan tersebut telah dikelola sebagaimana mestinya.

Tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan, maka berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk selama tiga tahun berturut-turut :

Tabel 1.1
Data Informasi Keuangan
PT Go To Gojek Tokopedia Tbk.
(disajikan dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2019	2018
Total Aset	30,108,570	21,393,001	20,569,626
Total Liabilitas	9,309,191	6,529,365	4,150,328
Total Ekuitas	20,799,379	14,863,636	16,419,298
Pendapatan Usaha	3,327,875	2,303,897	1.436.511
Laba/(Rugi)	(16,621,682)	(24,140,358)	(11,749,854)

Sumber : data laporan keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa posisi keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas dan pendapatan mengalami penurunan, dan jumlah kerugian yang semakin menurun. Total aset tahun 2018 sebesar Rp 20,569,626 kemudian pada tahun 2019 naik sebesar Rp 21,393,001 dan naik menjadi Rp. 30,108,570 di tahun 2020. Begitu juga dengan Total liabilitas, ekuitas yang terus

meningkat namun pendapatan usaha mengalami fluktuasi sedangkan laba usaha terus mengalami kerugian hingga tahun 2020.

Berdasarkan perkembangan data keuangan yang dijelaskan di atas pada umumnya menunjukkan tingkat penurunan data keuangan yang signifikan terutama pos pendapatan dan laba. Penurunan ini harus segera diantisipasi perusahaan untuk melakukan analisis kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah untuk perbaikan. Hanafi (2019) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan akan memberikan arah, batasan, dan hasil yang diharapkan pada peningkatan investasi saham, kemudahan dalam mendapatkan bantuan pemberian kredit, kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, pemerintah, analisis internal, analisis pesaing, dan penilaian kerusakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan rasio likuiditas ?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan rasio solvabilitas ?

3. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitass pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dan pengembangan di bidang akuntansi keuangan khususnya analisis laporan keuangan dan penilaian aset. Juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi tentang analisis kinerja keuangan kepada perusahaan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Analisis

Beberapa istilah atau definisi yang berkaitan dengan analisis yang dikemukakan diantaranya Kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2005), menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan Baskoro (2005), mengemukakan bahwa pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya). Sofyan (2008) juga menyatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan suatu peristiwa atau kejadian dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat terhadap masalah dalam rangka pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Munawir (2007), menjelaskan bahwa laporan keuangan

merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2008), mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- a. Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - i) Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - ii) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

- iii) Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - iv) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.
 - v) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.
- b. Kewajiban. Merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :
- i) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
 - ii) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka

panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

c. Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- i) Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- ii) Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- iii) Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- iv) Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.
- 3) Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- 4) Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
- 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
- 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2008), analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak

memuaskan. Prastowo dan Rifka (2005), merupakan proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sehingga kualitas keputusan akan lebih baik. Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2006), analisis laporan keuangan adalah mencari hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari uraian pendapat diatas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui

posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Bernstein dalam Sofyan (2008), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Jumingan (2008), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Menurut Kasmir (2008:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

1) Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayara hutangnya kembali atau tidak.

3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

5) Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

6) Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

7) Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2007), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan

dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2008) adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.

3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2008) adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2007), ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis.

Menurut Kasmir (2008), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke

periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode

lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.9 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode.

Menurut Corilles yang dikutip Gaffar (2004) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan suatu perbandingan dari berbagai ukuran atau standar. Sedangkan menurut Jumingan (2008), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.10 Pengertian Dan Proses *Go Public*

Penawaran umum atau sering disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini

dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (1998) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk di jual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang.

Perusahaan yang melakukan *Go Public* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan usaha (ekspansi) dan diversifikasi usaha.
2. Memperbaiki struktur keuangan
3. Pengalihan kepemilikan (divestasi)
4. Penggabungan dari tujuan-tujuan tersebut diatas

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.
3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.

4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2008) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2006), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2008), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.12 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh dan Halim (2007), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.13 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$
--

2.1.14 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
--

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

2.1.15 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

2.1.15 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008), rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan antara lain :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable Turn Over* adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Catatan : apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka total penjualan. Sedangkan untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dapat digunakan rumus

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Jml hari dlm satu tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*). berputar dalam satu periode.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable Turn Over* adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dapat juga menggunakan data harga pokok penjualan untuk menggantikan data penjualan. Sedangkan untuk menghitung hari rata-rata penagihan persediaan dalam hari dapat digunakan rumus

$$\text{Days Of Inventory} = \frac{\text{Jml hari dlm satu tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Working capital turn over* adalah:

$$\text{Working Cap Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Modal kerja dihitung berdasarkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk lebih lebih jelasnya berikut ini adalah kesimpulan klasifikasi pengukuran rasio keuangan berdasarkan standar industri :

Tabel 2.1
Klasifikasi Rasio Keuangan

No.	Keterangan	Kesimpulan		Standar Industri
		Tinggi	Rendah	
1.	Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	Apabila rasio lancar tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi maka menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerja.	Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.	2 Kali Atau 2 : 1
2.	<i>Quick Ratio</i>	Apabila rasio perusahaan tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik.	Apabila rasio ini rendah maka keadaan perusahaan kurang baik.	1,5 Kali Atau 1,5 : 1
3.	<i>Cash Ratio</i>	Apabila rasio kas tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar utang, namun disisi lain jika terlalu tinggi menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dalam mengelola kas.	Apabila rasio kas rendah maka kondisi perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajibannya.	> 50%

1.	Rasio Solvabilitas <i>Debt To Asset Ratio</i>	Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman	Apabila rasionya rendah, semakin baik artinya semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang.	< 35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Apabila rasionya tinggi maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.	Apabila rasionya rendah akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.	< 80%
1.	Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan baik.	Apabila rasio ini rendah maka kondisi perusahaan kurang baik.	> 20%
2.	<i>Return on Investment (ROI)</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka keuntungan perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, maka menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang baik.	> 30%
3.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Apabila rasio ini tinggi, berarti kondisi perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, artinya kurang baik bagi perusahaan.	> 40%
1.	Aktivitas <i>Receivable Turn Over</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka semakin baik karena modal	Apabila rasio ini rendah, maka tidak baik karena modal	> 15 Kali

2.	<i>Days Receivable Turn Over</i>	kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil Apabila rasio ini tinggi, maka tidak baik karena modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar.	kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar. Apabila rasio ini rendah, maka semakin baik karena modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil	< 60 Hari
	<i>Inventory Turn Over</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka semakin baik karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil	Apabila rasio ini rendah, maka tidak baik karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin besar.	> 20 Kali
3.	<i>Days Inventory Turn Over</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka semakin baik karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil	Apabila rasio ini rendah, maka semakin baik karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil	< 19 Kali
	<i>Working Capital Turn Over</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka tidak baik karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin besar. Apabila rasio ini tinggi, maka semakin baik karena tingginya perputaran piutang atau persediaan	Apabila rasio ini rendah, maka tidak baik karena rendahnya perputaran piutang atau persediaan.	> 6 Kali

Sumber : Kasmir (2008)

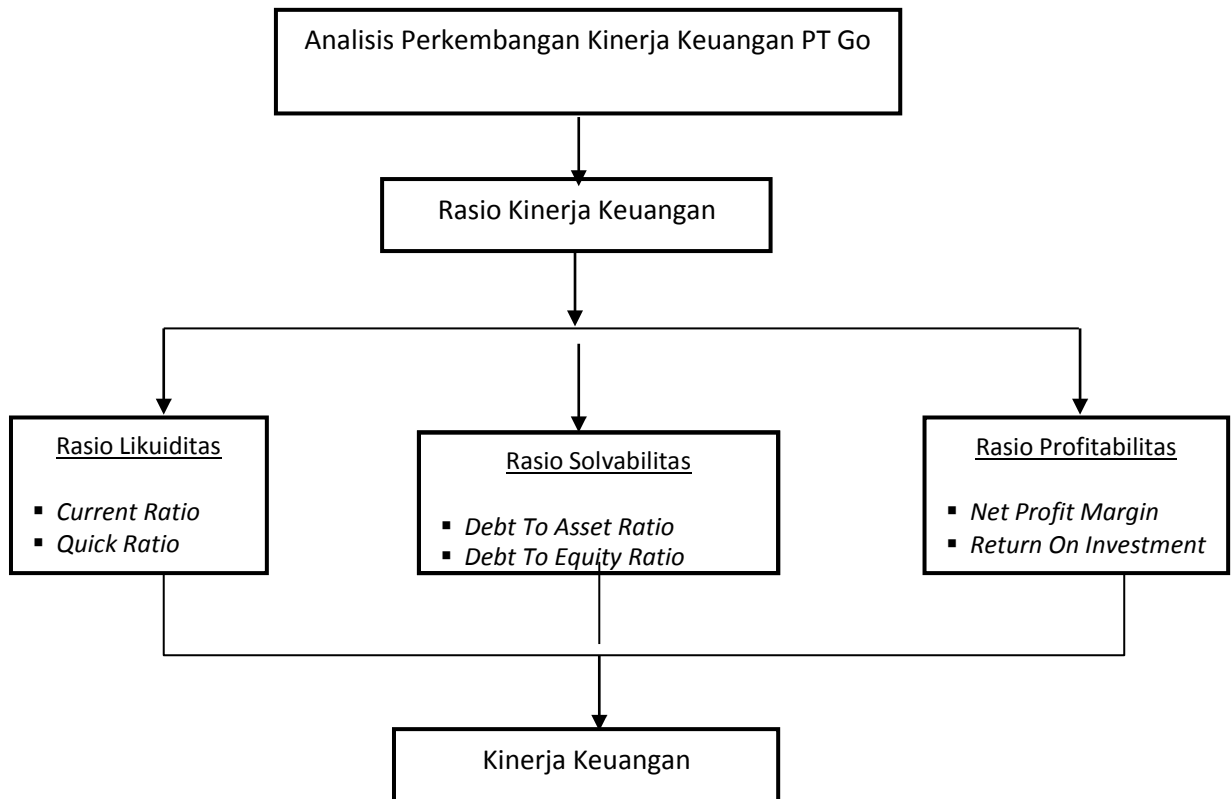
2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai di mana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode

Untuk menganalisis kinerja keuangan digunakan alat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas yang akan menentukan apakah kinerja keuangan pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk mengalami perkembangan.

Analisis rasio keuangan merupakan proses pengevaluasian posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang serta untuk menyelidiki tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Analisis rasio keuangan akan bermanfaat bagi penentuan kebijaksanaan terutama manajemen untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dalam pengelolaan perusahaan.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk. dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat rasio likuiditas, tingkat rasio solvabilitas, dan

tingkat rasio profitabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk untuk periode 2018 sampai dengan tahun 2020

Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang variabel yang diteliti dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel seperti yang telah diinventarisir di dalam kerangka berpikir dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Indikator dari variabel kinerja Keuangan yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Debt To Asset Ratio*.
 - b. *Debt To Equity Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Net Profit Margin*.
 - b. *Return On Asset (ROA)*.

c. *Return On Equity (ROE)*.

Untuk lebih jelasnya maka disajikan dalam tabel 3. Operasionalisasi variabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Kinerja Keuangan	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	Rasio
		<i>Cash Ratio</i>	Rasio
	Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Investment (ROI)</i>	Rasio
		<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio

Sumber : (Kasmir 2007)

3.2.3 Sumber Data

Data di peroleh dari pokok-pokok permasalahan, mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk. yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tersebut peride 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas laporan neraca, laporan rugi laba perusahaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3.2.5 Teknik Analisis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dipergunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*, adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio*, adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio*, adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*, adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment (ROI)*, adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{aktiva}} \times 100$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)*, adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari masing-masing rasio tersebut dilanjutkan dengan melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil tersebut dan kemudian membuat kesimpulan hasil penelitian

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Perusahaan Go To Gojek Tokopedia Tbk berkedudukan di kota Administrasi Jakarta selatan , yang didirikan dengan nama PT Karya Anak Bangsa Berdasarkan Akta Pendirian No 133 10 Desember Tahun 2015 dihadapan Jimmy TAnal SH.M.Kn sebagai ppengganti dari HASbullah Abdul Rasyid SH, M.Kn dan memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No AHU-2471556.A.H.01.01 tahun 2015. Aksud dan tujuan pendirian Emiten pada saat pertama kali didirikan yaitu berusaha dalam bidang penerbitan perangkat lunak (*software*). Agar terrcapai tujuan tersebut perusahaan melakukan kegiatan sehubungan dengan pengembangan aplikasi computer, telpon genggam dan *smartphone*

Kegitan Usaha perusahaan yang telah berjalan sampai saat ini berdasarkan Anggaran dasar perusahaan induk dan penyedia platform digital yang terintegrasi secara on-demand service, e-commerce dan produk digital serta financial teknologi service baik secara langsung maupun tidak langsung mellui 70 perusahaan anak dan 24 perusahaan Asosiasi yang berkedudukan di Indonesia dan di luar negeridimana perusahaan memiliki penyertaan saham secara langsung mauoun tidak langsung. Emite telah melayani pelanggan di Indonesia dan

berekspansi ke Singapura dan Vietnam dan memiliki aspirasi dengan memperluas ekosistem perusahaan ke Negara-negara lain.

Perusahaan memandang bahwa adopsi digital meningkat sangat cepat di seluruh kawasan Asia Tenggara. Walaupun kondisi covid 19 pernah melanda seluruh dunia namun perusahaan tetap berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah yang dapat memberikan peluang kepada pelanggan untuk membangun dan menumbuhkan bisnis melalui digitalisasi untuk menjawab permintaan konsumen yang semakin tinggi dan terus meningkat. Selanjutnya pada tanggal 15 April 2016 perusahaan ini Listing di Bursa Efek Indonesia (IDX) sampai dengan saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Perusahaan berusaha menjaga kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang dengan merancang visi yaitu “Melangkah jauh, Melangkah bersama. Selanjutnya untuk merealisasikan pencapaian visi tersebut maka disusunlah capaian program kerja jangka pendek dalam bentuk misi perusahaan yaitu “Mendorong Kemajuan Bagi Para Pelanggan termasuk Konsumen, Pedagang Dan Mitra Ekonomi. Untuk memenuhi misinya, perusahaan memanfaatkan inovasi dengan memberdayakan pelanggan agar bisa saling terhubung dan membantu dengan menggunakan slogan “jika ingin melangkah jauh, melangkah bersama(*go far, go together*)”

4.1.3 Struktur Organisasi

Pada Saat pendirian di buat struktur organisasi berupa struktur pemegang saham dan modal sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal Rp1 per saham		
	Jumlah saham	Jumlah nilai nominal (Rp)	%
Modal dasar	10.187.392.996	10.187.392.996	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.546.848.249	2.564.848.249	
1. Sequoia Capital India Investments IV Cooperatief U.A.	527.158.440	527.158.440	20,70
2. NTH Gemma Inc.	364.285.940	364.285.940	14,30
3. NSI Moto Holdings Ltd.	294.798.369	294.798.369	11,58
4. Pacificse Enterprises Ltd.	203.975.000	203.975.000	8,01
5. Zander Universal Ltd	146.431.500	146.431.500	5,75
6. Nadiem Anwar Makarim	522.053.000	522.053.000	20,50
7. Pemegang saham lain (di bawah 5%)	488.146.000	488.146.000	19,17
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	2.546.848.249	2.564.848.249	100,00
Saham dalam portepel	7.640.544.747	7.640.544.747	-

Gambar 4.1 Struktur pemegang saham PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Data keuangan yang digunakan berupa laporan keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018,2019, 2020, dan 2021.

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat di tagih. Untuk menggambarkan bagaimana rasio ini berikut adalah data keuangan Go To Gojek Tokopedia Tbk yang berkaitan dengan rasio likuiditas :

Tabel 4.1
Informasi Keuangan Rasio Likuiditas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk.
(dalam rupiah penuh)

Keterangan	Tahun		
	2020	2019	2018
Kas dan Setara Kas	15,319,285	6,104,425	5,805,960
Piutang Usaha Kpd Pihak Ketiga	274,536	656,667	385,535
Piutang Kepada Pihak Berelasi	-	218,560	116,174
Piutang Lain-lain	558,694	1,495,334	165,016
Persediaan	42,210	71,680	97,656
Pajak dibayar dimuka	275,150	299,960	259,975
Uang Muka	319,255	409,127	363,217
Investasi Lain-lain	402,463	-	-
Aset Lancar Lain-lain	11,434	47,887	7,887
Total Aset Lancar	19,525,654	9,303,640	7,376,053
Total Asset tidak Lancar	10.582.916	12.089.361	13,193,573
Utang Usaha Pihak Ketiga	639,888	455,536	285,517
Utang Usaha Pihak Berelasi	-	232,879	214,531
Utang escrow dan Lain-lain pihak 3	1,330,106	1,456,243	947,944
Utang Lain pihak berelasi	-	-	-
Utang pajak penghasilan badan	35,024	-	-
Pajak Lian-lain	85,786	155,446	192,633
Pinjaman Jangka pendek	696,987	983,017	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	5,763,837	5,100,136	2,988,262
Total Liabilitas Jangka Panjang	3,545,354	1,429,229	1,162,066

Sumber : Data Olahan MS Excel

4.2.1.1 Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

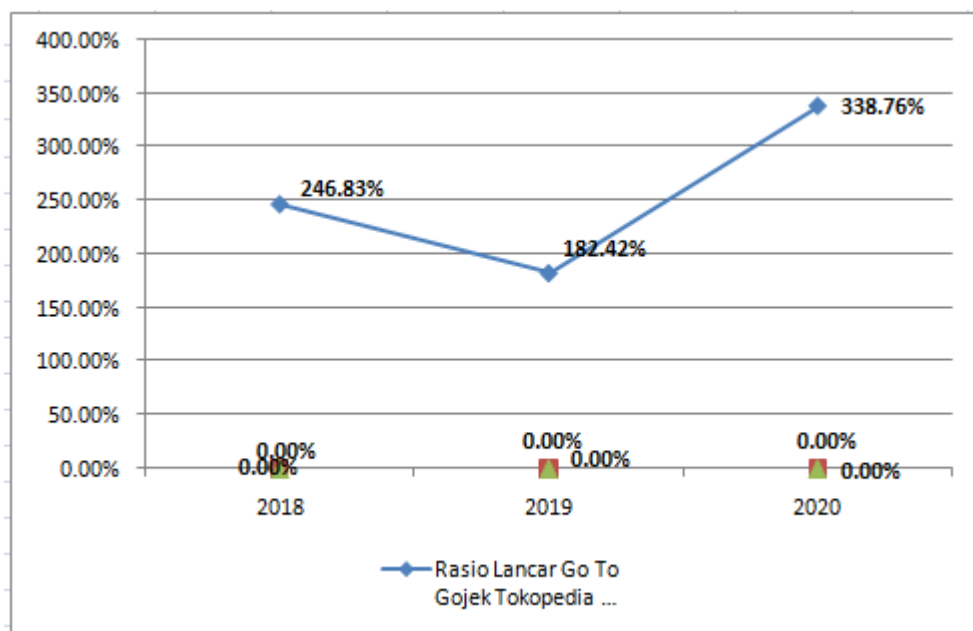
Tabel 4.2
Pengukuran Rasio Lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil		
			Bagi	Persen	Tren (+/-)
(a)	(b)	(c)	(d) = b : c	(e) = d x 100	(f)
2018	7,376,053	2,988,262	2.4683	247%	-
2019	9,303,640	5,100,136	1.8242	182%	-64%
2020	19,525,654	5,763,837	3.3876	339%	156%

Sumber : Data Olahan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.2 dengan menggunakan Rasio Lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT **Go To Gojek Tokopedia** Tbk masing-masing 2,47 kali atau 247% untuk tahun 2018, tahun 2019 sebesar 1,82 kali atau 182%, dan tahun 2020 sebesar 3,39 kali atau 339%. Hasil analisis tren tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 mengalami penurunan dengan trennya sebesar -6,4% dan selanjutnya tahun 2020 trennya meningkat sebesar 156 % dibandingkan dengan tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Rasio Lancar

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa aset lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2018 sebesar 247% namun pada tahun 2019 menurun menjadi 182% namun pada tahun 2020 meningkat sebesar 339%.

4.2.1.2 Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio lancar (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$$

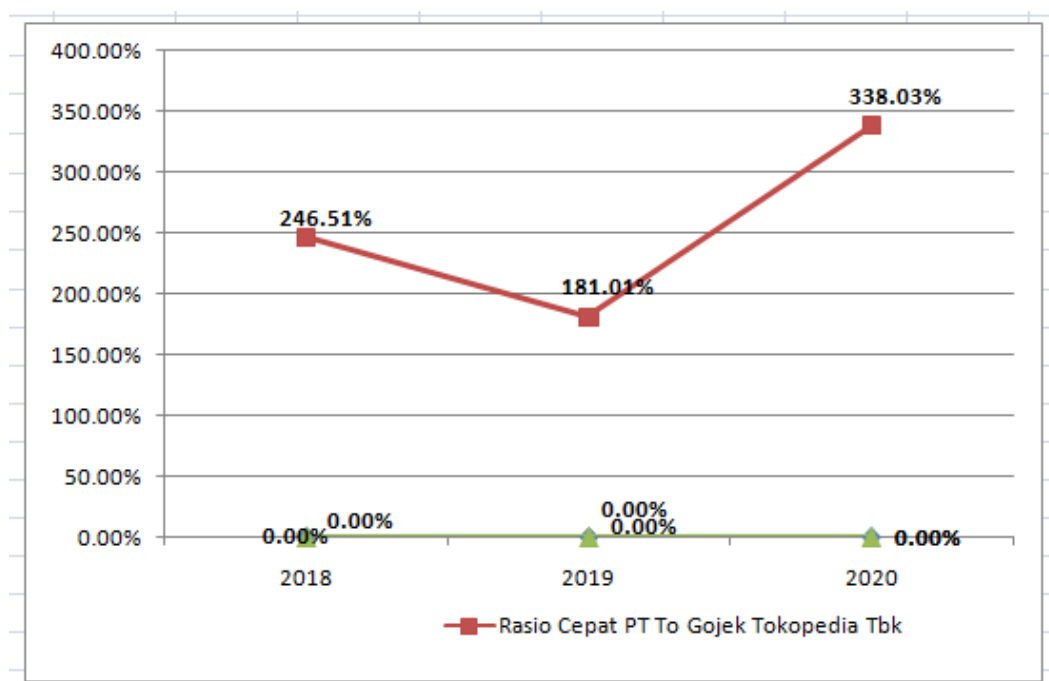
Tabel 4.3
Pengukuran Rasio Cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Aset Lancar-Persediaan	Hasil		
					Bagi	Persen	Tren (+/-)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = b - c	(f) = e : d	(g) = f x 100	(h)
2018	7,376,053	97,656	2,988,262	7,278,397	2.4357	244%	
2019	9,303,640	71.680	5,100,136	9,303,568	1.6729	167%	-67%
2020	19,525,654	42,210	5,763,837	19,483,444	3.3803	338%	171%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.3 dengan menggunakan Rasio cepat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk berfluktuasi yaitu -2.44 kali atau 244% untuk tahun 2018, turun menjadi 1,67 kali atau 167 % di tahun 2019, serta naik menjadi 3,38 kali atau 338% di tahun 2020. Hasil analisis tren tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 turun sebesar (67)% dan selanjutnya untuk tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat tren kenaikan sebesar 171%..

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.3 Grafik Rasio Cepat

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis rasio cepat dari tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjuk 118% wa aset lancar setelah dikurangi persediaan 87% galami fl 84% aitu tahun 2018 sebesar 2,44 kali atau 244%, tahun 2019 turun menjadi 1,82 kali atau 182%, dan tahun 2020 naik menjadi 3,38 kali atau 338%.

4.2.1.3 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar (jangka pendek). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang di gunakan adalah :

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \text{kali}$
--

Tabel 4.4

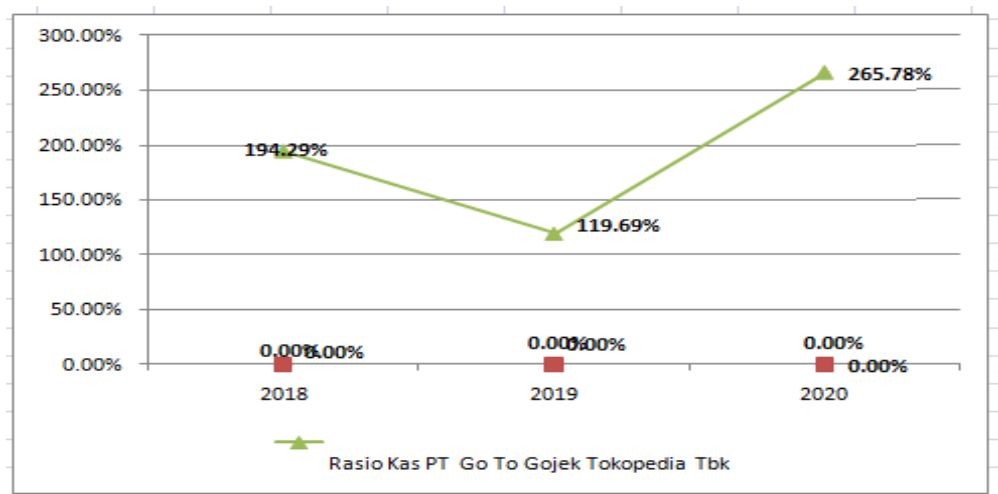
Pengukuran Rasio Kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Hasil		
			Bagi	Persen	Tren (+/-)
(a)	(b)	(c)	(d) = b : c	(e) = d x 100	(f)
2018	5,805,960	2,988,262	1.9429	194%	-
2019	6,104,425	5,100,136	1.1969	120%	-75%
2020	15,319,285	5,763,837	2.6578	266%	146%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.4 dengan menggunakan rasio kas dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk yaitu, 1.94 kali atau 194% untuk tahun 2018, turun menjadi 1,20 kali atau 120% di tahun 2019, serta naik menjadi 2,66 kali atau 266% di tahun 2020. Hasil analisis tren tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 turun sebesar (75)% dan selanjutnya untuk tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat tren kenaikan sebesar 146%..

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.4 Grafik Rasio Kas

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis rasio kas dari tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa kas dan setara kas setelah dibagi dengan hutang lancar mengalami fluktuasi yaitu tahun 2018 sebesar 1,94 kali atau 194%, tahun 2019 turun menjadi 1,20 kali atau 120%, dan tahun 2020 naik menjadi 2,66 kali atau 266%.

4.2.1.4 Kesimpulan Rasio Likuiditas

Setelah melakukan perhitungan tingkat analisis rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan informasi tentang perkembangan tingkat rasio likuiditas dari tahun 2018 s/d 2020 sebagai berikut :

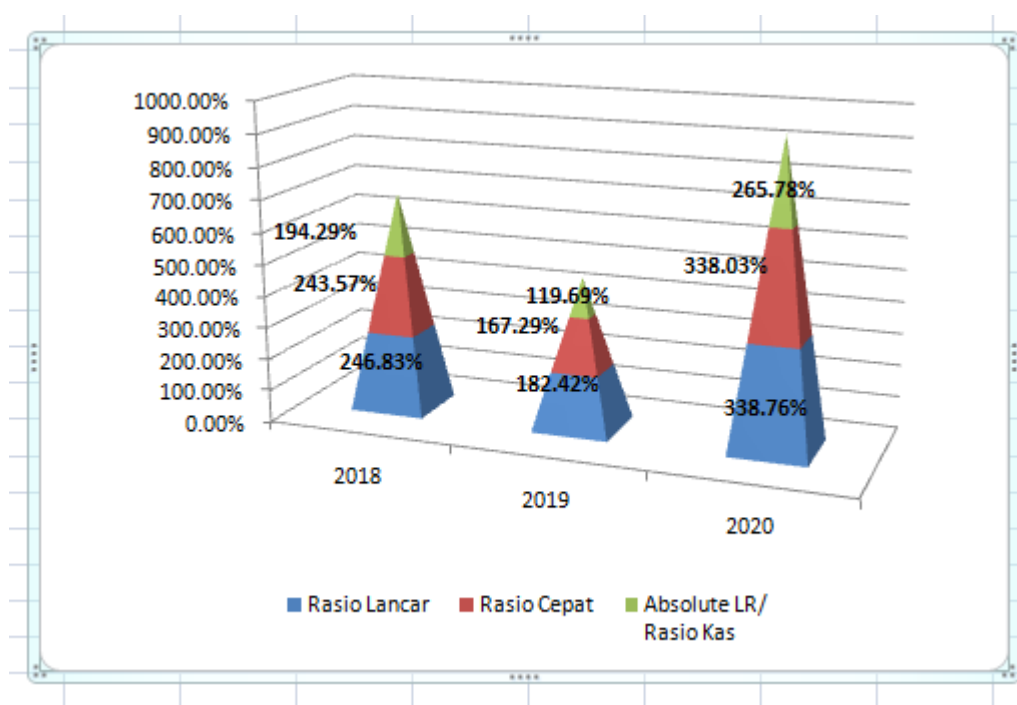
Tabel 4.5 Rasio Perkembangan Tingkat Likuiditas**PT Go To Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2015-2017**

Rasio Likuiditas	2018	2019	2020
Rasio Lancar	247	182	339
Rasio Cepat	244	182	338
Rasio Kas	194	120	266

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk grafik tingkat likuiditas

PT Go To Gojek Tokopedia Tbk adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.5 Grafik Rasio Likuiditas**

4.2.2 Analisis Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya

berapa besar beban hutang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tabel 4.6

Informasi Keuangan Solvabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2019	2018
Aset Lancar	19,525,654	9,303,640	7.376,053
Aset Tidak Lancar	10.582.916	12.089.361	13,193,573
Total Aset	30,108,570	21,393,001	20,569,626
Liabilitas Jangka Pendek	5,763,837	5,100,136	2,988,262
Liabilitas Jangka Panjang	3,545,354	1,429,229	1,162,066
Total Liabilitas	9,309,191	6,529,365	4,150,328
Total Ekuitas	20,799,379	14,863,636	16,419,298
Rugi Tahun Berjalan	(16,735,217)	(24,081,642)	(11,749,854)

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Berdasarkan tabel data informasi keuangan tersebut maka rasio solvabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran sebagai berikut :

4.2.2.1 Analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi

pengurangan aset akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Rumus yang di gunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

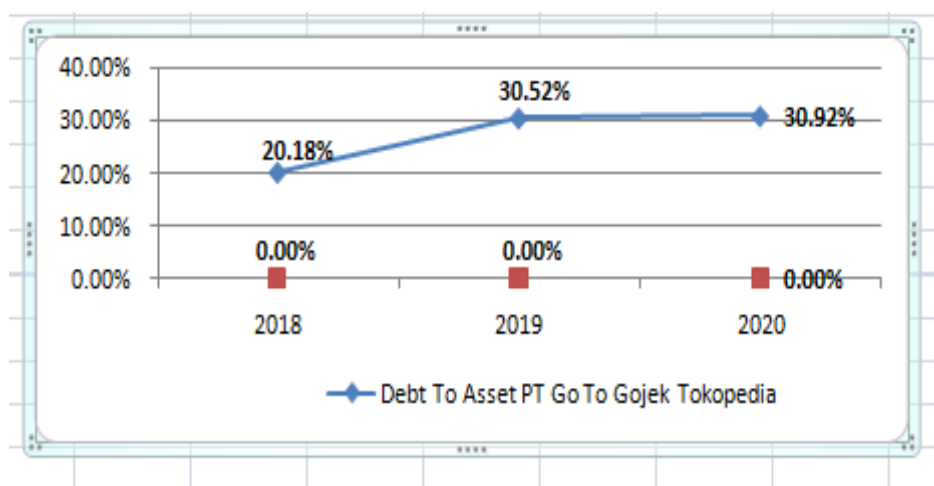
Tabel 4.7
Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Persen Hasil	Tren (+/-)
			(d) = (b : c) x 100	(e)
(a)	(b)	(c)		
2018	4,150,328	20,569,626	20,18	-
2019	6,529,365	21,393,001	30,52	10.34
2020	9,309,191	30,108,570	30,92	0.40

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.7 dengan menggunakan *Debt to asset ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas – DAR PT Go To Gojek Tokopedia Tbk sudah baik (solvabel) yaitu 20,18% untuk tahun 2018, 30,52% untuk tahun 2019, dan 30,92% untuk tahun 2020. Kinerja yang baik tersebut dapat diukur dengan menggunakan standar pengukuran industri yaitu kurang dari 35% untuk perusahaan industri dapat dikatakan baik atau memenuhi standar (Kasmir 2017).

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *debt to asset ratio* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.6 Grafik Debt To Aset Ratio

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas dan hasil analisis DAR dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa DAR PT Go To Gojek Tokopedia Tbk mengalami peningkatan . Tahun 2018 sebesar 20,18%, tahun 2019 turun menjadi 30,52%, dan tahun 2020 terus menjadi 30,92%.

4.2.2.2 Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

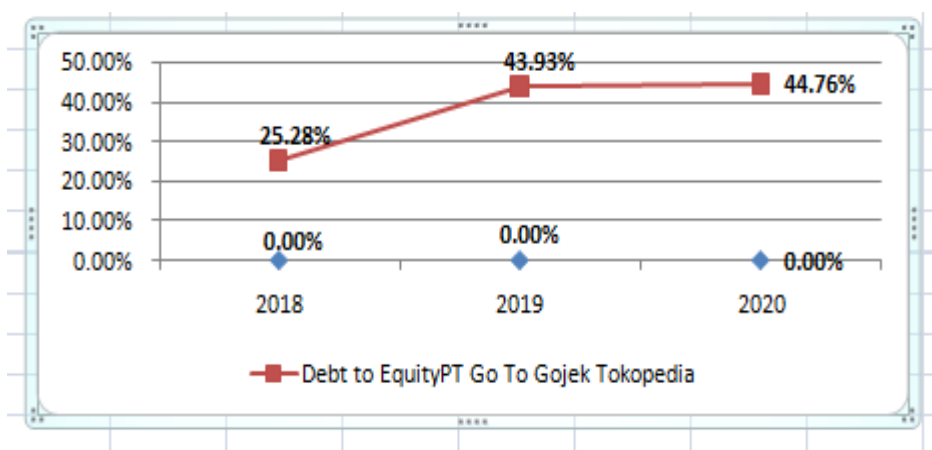
Tabel 4.8
Pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Persen Hasil	Tren (+/-)
(a)	(b)	(c)	(d) = (b : c) x 100	(e)
2015	4,150,328	16,419,298	25,28	
2016	6,529,365	14,863,636	43,93	18.65
2017	9,309,191	20,799,379	44,76	0.83

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.8 dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Solvabilitas – DER PT Go To Gojek Tokopedia Tbk sudah baik (solvabel) yaitu 25,28% untuk tahun 2018, 43,93% untuk tahun 2019, dan 44,76% untuk tahun 2020.

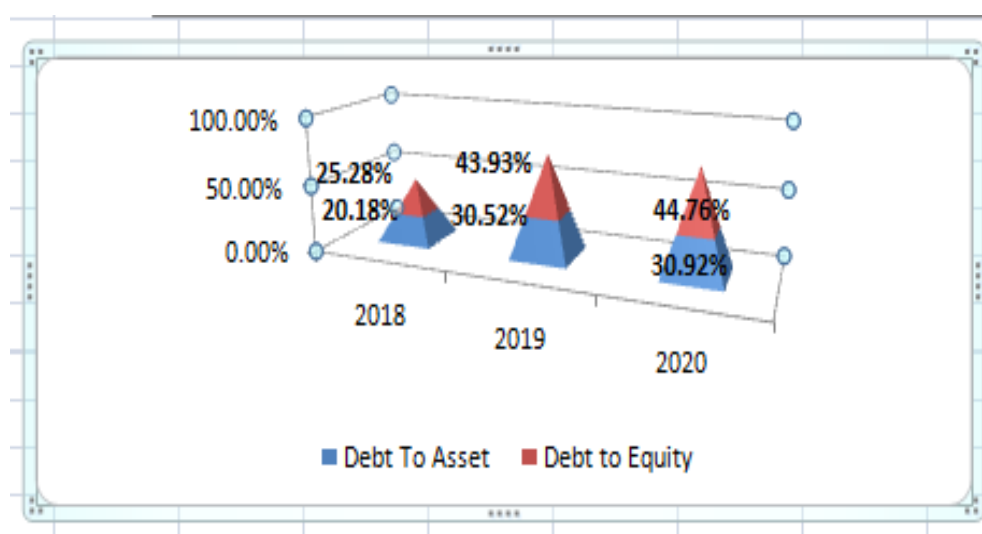
Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.7 Grafik *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil grafik di atas menunjukkan nilai DER dari PT Go To Gojek Tokopedia Tbk mengalami penurunan. Tahun 2018 sebesar 25,28% dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 43,93% dan kembali meningkat di tahun 2020 sebesar 44,76%.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan informasi tentang tingkat solvabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk yang meliputi rasio *debt to asset* dan *debt to equity* sebagai berikut :



Gambar 4.8 Grafik Rasio Solvabilitas

4.2.3 Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga Rentabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Untuk menggambarkan bagaimana rasio ini berikut adalah informasi keuangan PT. Go To Gojek Tokopedia Tbk yang berkaitan dengan tingkat Profitabilitas :

Tabel 4.9

Informasi Keuangan rasio Profitabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk
(disajikan dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2019	2018
Aset Lancar	19,525,654	9,303,640	7.376,053
Aset Tidak Lancar	10.582.916	12.089.361	13,193,573
Total Aset	30,108,570	21,393,001	20,569,626
Total Ekuitas	20,799,379	14,863,636	16,419,298
Total Penjualan Neto	3.327.875	2.303.897	1.436.511
Rugi Tahun Berjalan	(16,735,217)	(24,081,642)	(11,749,854)

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Berdasarkan tabel informasi keuangan di atas maka rasio Profitabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran sebagai berikut.

4.2.3.1 Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin Ratio menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

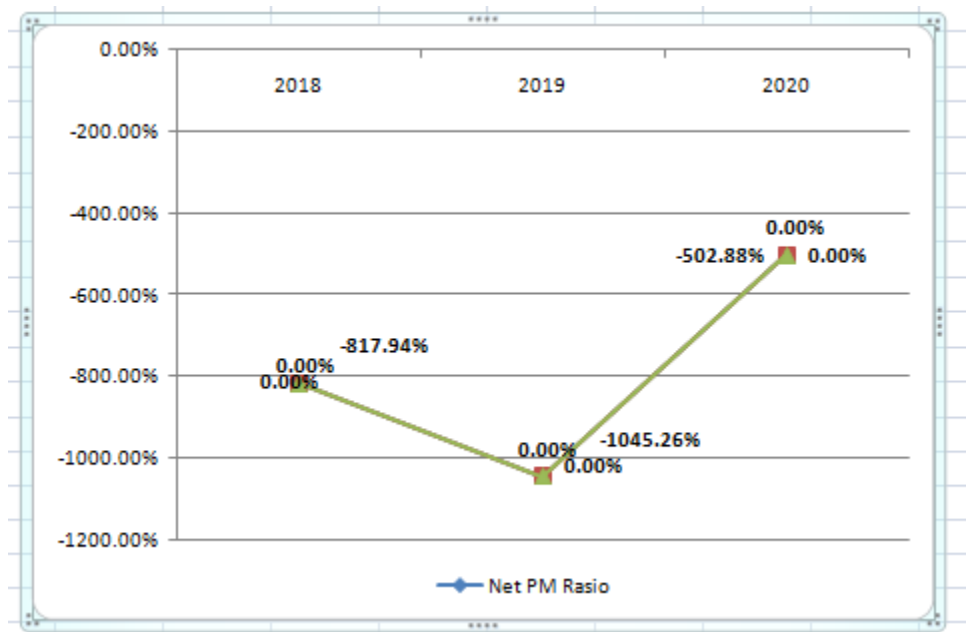
Tabel 4.10**Pengukuran *Net Profit Margin* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk**

Tahun	Laba/(Rugi)	Penjualan	Persen Hasil	Tren (+/-)
(a)	(b)	(c)	(d) = (b : c) x 100	(e)
2018	(11,749,854)	1.436.511	-817.94	
2019	(24,081,642)	2.303.897	-1045.26	-227.31
2020	(16,735,217)	3.327.875	-502.88	-542.38

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.10 dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – Rasio NPM PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dalam kondisi tidak baik yaitu NPM dengan capaian kerugian yang sangat besar yaitu (817.94%) untuk tahun 2018. NPM tahun 2019 rugi sebesar (1045.26%) dan NPM tahun 2020 menurun namun masih rugi sebesar (502.88%) NPM yang tidak baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran industri yaitu >20% (Kasmir 2017) Artinya perusahaan dikatakan baik apabila capaian NPM di atas 20% sedangkan hasil yang dicapai oleh perusahaan lebih kecil dari 20% bahkan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan rasio profitabilitas NPM PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.9 Grafik Net Profit Margin

Grafik rasio *Net Profit Margin* (NPM) di atas menunjukkan bahwa PT Go To Gojek Tokopedia Tbk pada tahun 2018 memperoleh rugi sebesar (817.94%), tahun 2019 jumlah rugi meningkat sebesar (1045.26%), dan tahun 2020 menurun sebesar (502.88%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri atau jasa di mana NPM yang baik harus lebih besar dari 20%, maka kinerja PT Go To Gojek Tokopedia Tbk sangat buruk karena berada dibawah standar industri dan bahkan mengalami kerugian dari tahun ke tahun.

4.2.3.2 Analisis *Return On Investment* (ROI)

Return on investment menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, diharapkan perusahaan dapat menilai apakah perusahaan

telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

Tabel 4.11

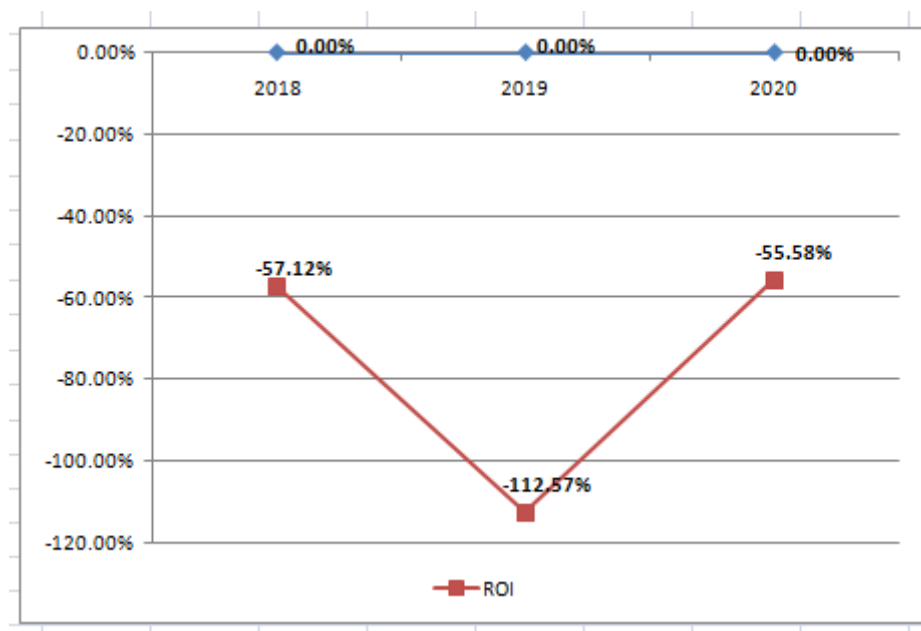
Pengukuran *ROI* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Laba/(Rugi)	Aset	Persen Hasil	Tren (+/-)
			(d) = (b : c) x 100	(e)
(a)	(b)	(c)	(d) = (b : c) x 100	(e)
2018	(11,749,854)	20,569,626	-57.12	
2019	(24,081,642)	21,393,001	-112.57	-55.45
2020	(16,735,217)	30,108,570	-55.58	-56.98

Sumber : Data Olahan dengan MS-Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.11 dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – ROI PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dalam keadaan tidak baik. Tahun 2018 capaian ROI rugi sebesar (57.12%), tahun 2018 jumlah capaian ROI dengan kerugian naik menjadi (112.57%), dan tahun 2020 jumlah kerugian turun sebesar (55.58%) . Kinerja tidak baik tersebut dapat diukur dengan menggunakan standar industri di atas 30% (Kasmir 2017).

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Return On Investment* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.10 Grafik Rasio Return On Investment

Hasil grafik *Return On Investment* (ROI) di atas menunjukkan PT. Go To Gojek Tokopedia Tbk memperoleh kerugian pada tahun 2018 sebesar (57.12%), tahun 2019 kerugian dari ROI perusahaan naik sebesar (112.57%), dan tahun 2020 perusahaan kembali memperoleh rugi dari ROI namun menurun sebesar (55.58%). Jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja industri untuk ROI yang mencapai >30% maka kinerja *Return On Investment* (ROI) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk masih dibawah standar industri dan dikategorikan sangat buruk.

4.2.3.3 Analisis *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

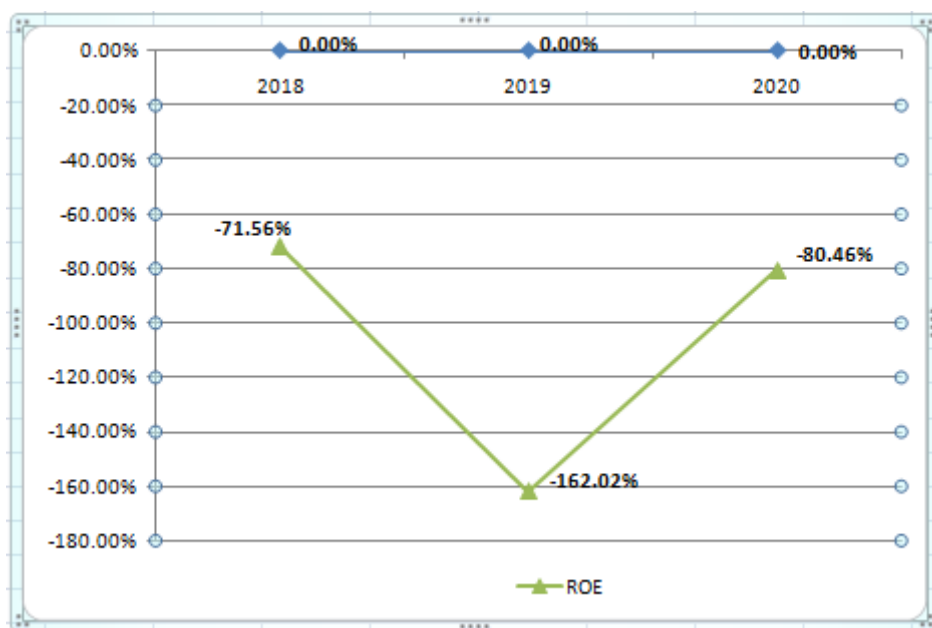
Tabel 4.12
Pengukuran *Return On Equity* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk

Tahun	Laba/(Rugi)	Ekuitas	Persen Hasil	Tren (+/-)
			(d) = (b : c) x 100	(e)
(a)	(b)	(c)	(d) = (b : c) x 100	(e)
2018	(11,749,854)	16,419,298	-71.56	
2019	(24,081,642)	14,863,636	-162.02	-90.46
2020	(16,735,217)	20,799,379	-80.46	81.56

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.12 dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas – ROE PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik. Tahun 2018 capaian ROE dengan kerugian sebesar (71.56%), tahun 2019 jumlah kerugian dari ROE naik sebesar (162.02%), dan tahun 2020 kembali rugi dengan ROE menurun sebesar (80.46%) . Kinerja tidak baik tersebut dapat diukur dengan menggunakan standar industri di atas 40% (Kasmir 2017).

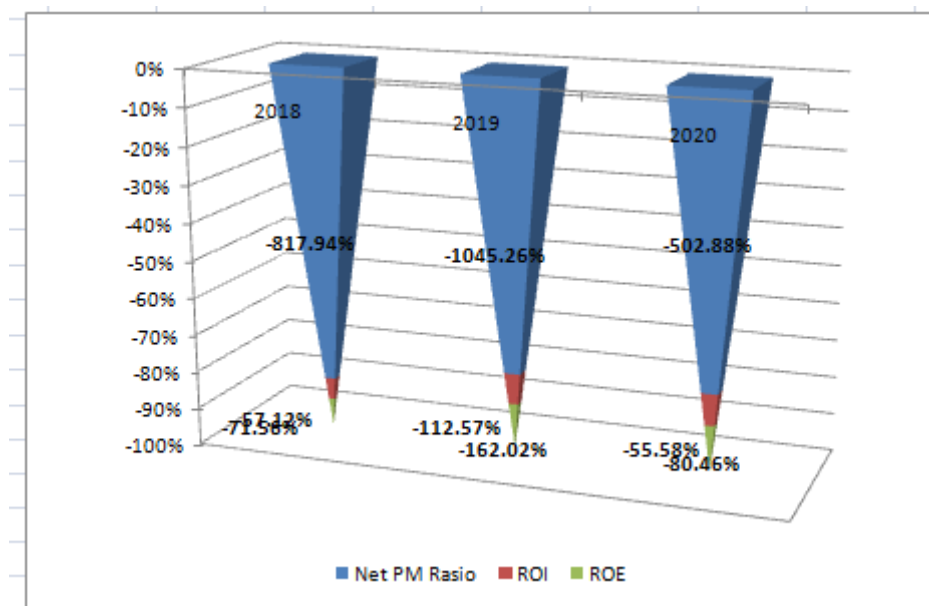
Berdasarkan uraian di atas, perkembangan *Return On Equity* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 4.11 Grafik Rasio Return On Equity

Hasil grafik *Return On Equity* (ROE) di atas menunjukkan PT. Go To Gojek Tokopedia Tbk memperoleh rugi dari ekuitas (ROE) pada tahun 2018 sebesar (71.56%), tahun 2019 perusahaan memperoleh rugi dari ekuitas dengan kenaikan sebesar (162.02%), dan tahun 2020 perusahaan kembali memperoleh rugi dari ekuitas dengan kenaikan sebesar (80.46%). Jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja industri untuk ROE yang mencapai >40% maka kinerja *Return On Equity* (ROE) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk masih dibawah standar industri dan dikategorikan tidak baik.

Untuk lebih jelasnya grafik peningkatan tingkat profitabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk adalah sebagai berikut :



Gambar 4.12 Grafik Profitabilitas

4.2 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Kinerja Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio likuiditas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 maka dapat disimpulkan berikut ini :

**Tabel. 4.15 Analisis Rasio Likuiditas
PT Go To Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2018-2020**

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2018	2019	2020
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,47 kali (247%)	1,82 kali (182%)	3,39 kali (339%)
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	2,44 kali (2447%)	1,82 kali (182%)	3,18 kali (338%)
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	194%	120%	266%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Jika Melihat Klasifikasi rasio Keuangan menurut kasmir Bahwa standar untuk rasio Lancar atau Current rasio ada lah 2:1 atau 2 kali maka Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas sebagaimana tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 2,47 kali dan tahun 2020 sebesar 3,39 kali berada diatas standar sedangkan pada tahun 2019 sebesar 1,82 kali berada di bawah standar namun masih dikatakan likuid karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih mampu untuk membayar hutang perusahaan, sama seperti rasio cepat, dimana standar untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali dimana hasil yang diperoleh dalam 3 tahun berada diatas standar yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,44, kali , tahun 2019 sebesar 1,82 kali ,tahun 2020 sebesar 3,18 kali. masih dalam kategori likuid. Sedangkan untuk rasio kas dimana menurut kasmir standar rasio >50 % dan hasil yang diperoleh tahun 2018 sebesar 194%, tahun 2019 sebesar 120% dan tahun 2020 sebesar 266%

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan rasio likuiditas yang terdiri dari rasi lancar, rasio cepat dan kas rasio dan rasio kas berada dalam kategori likuid dari tahun 2018, 2019 dan tahun 2020

4.3.1.1 Perkembangan Kinerja Rasio Lancar

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk sangat baik dan di kategorikan likuid . Kinerja yang baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran kinerja industri yaitu (2:1) atau > 200% atau 2 kali (Kasmir, 2017). Rasio Lancar tahun 2018

sebesar 2.47 kali atau sebesar 247% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,47 aset lancar atau 2.47 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar hanya sebesar 247%.

Tingginya nilai rasio lancar yang berada diatas dari standar rata-rata industri pada dasarnya akan membantu perusahaan karenatersedianya aset lancar yang cukup untuk menjamin kewajiban perusahaan yang jatuh tempo. Disisi lain hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat pengelolaan modal kerja yang maksimal (aset lancar yangh dimanfaatkan dengan baik). Manajemen perusahaan mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan hal ini tercermin dari tingginya modal kerja bruto perusahaan. Rendahnya modal kerja bruto berdampak sangat besar terhadap capaian laba perusahaann dimana pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp.1.656.181.564)

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik dan di kategorikan llikuid walaupun berada dibawah standar yaitu 1,82 kali atau 182%. Kinerja tidak baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran kinerja industri yaitu (2:1) atau > 200% (Kasmir, 2017). Rasio Lancar tahun 2019 sebesar 1,82 kali atau sebesar 182% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1.82 aset lancar atau 1,82 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar hanya sebesar 182%.

Rendahnya nilai rasio lancar yang kurang dari standar rata-rata industri pada dasarnya dapat menyulitkan bagi perusahaan karena tidak tersedianya aset lancar yang cukup untuk menjamin kewajiban perusahaan yang jatuh tempo. Disisi lain hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat pengelolaan modal kerja yang tidak maksimal (aset lancar yg tidak dimanfaatkan). Manajemen perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan hal ini tercermin dari rendahnya modal kerja bruto perusahaan. Rendahnya modal kerja bruto berdampak sangat besar terhadap capaian laba perusahaan dimana pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan jumlah kerugian sebesar (Rp.)

Terdapat selisih nilai tren pada tahun 2019 yaitu sebesar (64)% jika dibandingkan dengan tahun 2018 namun hal tersebut tidak mampu untuk meningkatkan jumlah laba perusahaan bahkan sebaliknya jumlah kerugian semakin meningkat. Hasil ini menunjukkan belum ada upaya dari pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan jumlah modal kerja yang dimilikinya untuk mencapai laba.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Lancar PT Go To Gojek Tokopedia Tbk baik dan di kategorikan likuid yaitu sebesar 3,39 kali atau 339%. Kinerja baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran kinerja industri yaitu (2:1) atau $> 200\%$ (Kasmir, 2017). Rasio Lancar tahun 2020 sebesar 3,39 kali atau sebesar 339% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 3,39 aset lancar atau 3,39 : 1, dengan kata lain

besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 339%.

Nilai rasio lancar yang melebihi dari standar rata-rata industri pada dasarnya akan memudahkan bagi perusahaan karena tersedianya aset lancar yang cukup untuk menjamin kewajiban perusahaan yang jatuh tempo. Besarnya kewajiban lancar pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun hal tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi bahkan mengalami kerugian yang besar yaitu (Rp.).

Terdapat selisih nilai tren pada tahun 2020 yaitu sebesar 159% jika dibandingkan dengan tahun 2019 namun hal tersebut tidak mampu untuk meningkatkan jumlah laba perusahaan bahkan sebaliknya jumlah kerugian semakin meningkat.

4.3.1.2 Perkembangan Kinerja Rasio Cepat

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Cepat tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik dan di kategorikan *illikuid* yaitu 2,44 kali atau 244%. Kinerja yang baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (1,50:1) kali atau > 150% (Kasmir, 2017). Rasio Lancar tahun 2018 sebesar 2,44 kali atau sebesar 244% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,44 kali aset lancar setelah dikurangi persediaan atau 2,44 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar setelah dikurangi persediaan yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 244%.

Besarnya nilai rasio cepat setelah dikurangi persediaan yang berada diatas standar rata-rata industri mengisyaratkan bahwa perusahaan kelebihan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya terutama untuk melunasi .kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Disisi lain juga terlihat manajemen perusahaan masih belum mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya tersebut untuk meningkatkan laba. Hal ini terlihat dimana tahun 2018 perusahaan mendapatkan kerugian dari hasil usahanya.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Cepat tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dalam kondisi tidak baik dan di kategorikan *illikuid* yaitu 1,82 kali atau 182%. Kinerja yang baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (1,50:1) atau $> 150\%$ (Kasmir, 2017). Rasio cepat tahun 2019 sebesar 1,82 kali atau sebesar 182% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.1,82 aset lancar setelah dikurangi persediaan atau 1,82 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar setelah dikurangi persediaan yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 182%.

Tingginya nilai rasio cepat setelah dikurangi persediaan yang melebihi standar rata-rata industri mengisyaratkan kelebihan modal kerja yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajer perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan. ketersediaan modal kerja belum mampu dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal justru perusahaan mengalami kerugian yang semakin besar. .

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Cepat tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Cepat PT Go To Gojek Tokopedia Tbk mencukupi dan dapat kategorikan *likuid* yaitu 3,38 kali atau 338%. Disisi lain kinerja ini jika mengacu pada kinerja standar industri termasuk kurang memuaskan karena berada dibawah standar kinerja industri yang ditetapkan yaitu (1,50:1) kali atau > 150% (Kasmir, 2017). Rasio Lancar tahun 2017 sebesar 3,38 kali atau sebesar 3388% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.3,38 aset lancar setelah dikurangi persediaan atau 3,38 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar setelah dikurangi persediaan yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 338%.

Peningkatan nilai rasio cepat tahun 2020 tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai hutang lancar perusahaan pada tahun 2020 yang cukup signifikan terutama pada nilai utang bank jangka pendek dan beban akrual. Sayangnya penurunan nilai rasio cepat pada tahun 2020 tersebut tidak berdampak terhadap capaian laba perusahaan ditahun 2020 dimana tahun 2020 jumlah kerugian malah semakin besar..

4.3.1.3 Perkembangan Kinerja Rasio Kas

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan Rasio Kas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik dan di kategorikan *likuid* yaitu 1,94 kali atau 194%. Kinerja yang baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau > 50% (Kasmir, 2017). Rasio kas tahun 2018 sebesar

1,94 kali atau sebesar 194% mengandung pengertian bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,94 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 1,94 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 194%.

Rasio Kas tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik dan di kategorikan *illikuid* yaitu 1,20 kali atau 120%. Tren rasio ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar (75%). Kinerja yang baik tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau > 50% (Kasmir, 2017). Rasio kas tahun 2019 sebesar 1,20 kali atau sebesar 120% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.1,20 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 1,20 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 120%.

Rasio Kas tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas – Rasio Kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tidak baik dan di kategorikan *illikuid* yaitu 2,66 kali atau 266%. Tren rasio ini mengalami peningkatan sebesar 146% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Kinerja yang baik diukur dengan menggunakan standar pengukuran (0,50:1) atau > 50% (Kasmir, 2017). Rasio kas tahun 2020 sebesar 2,66 kali atau sebesar 266% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.2,66 aset lancar berupa kas dan setara kas atau 2,66 : 1, dengan kata lain besarnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 266% hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan standar industri yang harus disiapkan yaitu minimal 50%..

4.3.2 Perkembangan Kinerja Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio Solvabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 maka dapat disimpulkan barikut ini :

**Tabel. 4.16 Kesimpulan Analisis Rasio Solvabilitas
PT Go To Gojek Tokopedia Tbk**

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Debt To Asset Ratio</i>	20.18%	30.52%	30.92%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	25.28%	43.93%	44.76%

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 s/d tahun 2020 dapat dijelaskan berikut ini.

4.3.2.1 Perkembangan Kinerja *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR tahun 2018 sebesar 20,18% dapat dijelaskan bahwa dari total asset perusahaan yang didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 20,18%. Jika dibandingkan dengan standar kinerja industri untuk DAR yang baik yaitu lebih kecil dari 35% (<35%) maka DAR PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2018 dapat dikategorikan baik atau solvabel karena masih berada dibawah standar industri yaitu lebih kecil dari 35%. Apabila rasio ini rendah, maka akan semakin baik bagi perusahaan artinya semakin kecil perusahaan di biyai dengan utang sehingga resiko pembayaran beban bunga akan semakin kecil.

DAR tahun 2019 sebesar 30,52% dapat dijelaskan bahwa dari total aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 30,52%. Jika dibandingkan dengan standar kinerja industri untuk DAR yaitu $<35\%$ maka DAR PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2019 dapat dikategorikan baik karena masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu lebih kecil dari 35%. Analisis tren rasio ini menunjukkan tingkat peningkatan sebesar 10,34% jika dibandingkan dengan DAR tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah hutang jangka pendek perusahaan.

DAR tahun 2020 sebesar 30,92% dapat dijelaskan bahwa dari total asset perusahaan yang didanai oleh hutang (pinjaman) sebesar 30,92%. Jika dibandingkan dengan standar kinerja rata-rata industri untuk DAR yaitu $<35\%$ maka DAR PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2020 dapat dikategorikan baik karena masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu lebih kecil dari 35%. Analisis tren rasio ini menunjukkan tingkat peningkatan sebesar (0,40%) jika dibandingkan dengan DAR tahun 2019. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah hutang jangka panjang lain-lain perusahaan.

DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo, membayar bunga pada kreditor, dan deviden kepada pemegang saham. Selain itu nilai rasio DAR yang rendah menunjukkan bahwa rendahnya jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Jumlah hutang yang rendah akan menguntungkan bagi perusahaan karena jumlah biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga

kecil. Jika dilihat jumlah hutang perusahaan dari tahun 2018 hingga 2020 yang cenderung stabil dan mengalami tren penurunan dalam mempengaruhi nilai aset ini artinya perusahaan tidak sepenuhnya mengandalkan hutang dalam membiayai kegiatan usahanya. Selanjutnya dari sisi aktiva yang dimiliki juga masih tergolong stabil meskipun trennya mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020.

4.3.2.2 Perkembangan Kinerja *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER tahun 2018 sebesar 25,28% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 25,28% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 25,28% dan sisanya 75,12% disediakan oleh pemegang saham. Jika dibandingkan dengan standar kinerja industri untuk DER yaitu $<80\%$ maka DER PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2018 dapat dikategorikan baik atau solvabel karena masih berada dibawah standar industri yaitu lebih kecil dari 80%. Apabila rasio ini rendah, maka akan semakin baik bagi perusahaan artinya semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang sehingga resiko pembayaran beban bunga akan semakin kecil pula.

DER tahun 2019 sebesar 43,93% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 43,93% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 43,93% dan sisanya 56,07% disediakan oleh pemegang saham. Jika dibandingkan dengan standar kinerja industri untuk DER yaitu $<80\%$ maka DER PT Go To Gojek Tokopedia

Tbk tahun 2019 dapat dikategorikan baik atau solvabel karena masih berada dibawah standar industri yaitu lebih kecil dari 80%. Analisis tren rasio DER tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 18,65% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah hutang jangka perusahaan dan penurunan jumlah ekuitas. Peningkatan rasio ini meskipun tidak besar namun rasio ini semakin solvabel artinya perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya.

DER tahun 2020 sebesar 44,76% dapat dijelaskan bahwa kreditor menyediakan 44,76% untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 44,76% dan sisanya 55,24% disediakan oleh pemegang saham. Jika dibandingkan dengan standar kinerja industri untuk DER yaitu $<80\%$ maka DER PT Go To Gojek Tokopedia Tbk tahun 2020 dapat dikategorikan baik atau solvabel karena masih berada dibawah standar industri yaitu lebih kecil dari 80%. Analisis tren rasio DER tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,83% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah hutang perusahaan disertai dengan peningkatan jumlah ekuitas. Peningkatan rasio DER perusahaan menjadikan rasio ini semakin solvabel artinya perusahaan mampu untuk melunasi semua kewajiban yang dimilikinya.

Nilai rasio DER yang rendah (dibawah standar industri $<80\%$) menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dari jumlah ekuitas yang dimilikinya. Selain itu juga perusahaan juga mampu menanggung pembayaran bunga dari kreditor, pembayaran deviden bagi

pemegang saham. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai DER yaitu rendahnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan nilai ekuitas pemegang saham. Jumlah hutang dari tahun 2018 hingga 2020 cenderung meningkat namun tidak melebihi standar. peningkatan artinya perusahaan melakukan perubahan atas pinjamaannya tetapi lebih memilih untuk melunasi sisa hutang-hutangnya. Dari sisi ekuitas mengalami fluktuasi meskipun tidak terlalu besar nilainya namun masih cenderung stabil. berfluktuasi ini juga dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

4.3.3 Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis tingkat rasio profitabilitas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 maka dapat disimpulkan:

**Tabel. 4.17 Kesimpulan Analisis Rasio Profitabilitas
PT Go To Gojek Tokopedia Tbk**

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Net Profit Margin</i>	(817.94%)	(1045.26%)	(502.88%)
<i>Return On Investment</i>	(57.12%)	(112.57%)	(55.58%)
<i>Return On Equity</i>	(71.56%)	(162.02%)	(80.46%)

Sumber : Data Olahan dengan MS Excel

Berdasarkan hasil tersebut *Net Profit Margin*, *ROI*, dan *ROE* PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2020 memiliki kinerja yang tidak baik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini :

4.3.3.1 Perkembangan Kinerja *Net Profit Margin* (NPM)

Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2018 sebesar (817,94%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh rugi bersih sebesar (817,94%) .NPM tahun 2019 rugi sebesar (1045,26%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan mendapatkan rugi sebesar (Rp.1045,26%). NPM tahun 2020 rugi sebesar (502,88%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp.100 penjualan, perusahaan memperoleh rugi sebesar (Rp.502,88%).

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan rasio NPM PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki hasil yang tidak baik dan berada sangat jauh dibawah standar kinerja industri untuk rasio NPM yang ditetapkan yaitu >20%. mengisyaratkan Hasil ini bahwa perusahaan harus keluar dari capaian kinerja yang tidak baik atau rugi dan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai laba yang tinggi.

Analisis tren menunjukkan tren jumlah kerugian yang meningkat di mana pada tahun 2019 capaian rugi dari penjualan meningkat sebesar (). Tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah rugi dengan capaian tren sebesar (13,62%). Kenaikan jumlah kerugian rasio NPM yang diperoleh tersebut disebabkan oleh adanya penurunan jumlah pendapatan usaha

pada tahun 2016 sehingga capaian laba kotor menurun. Pada tahun 2020 jumlah pendapatan usaha kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga memengaruhi jumlah laba kotor yang semakin rendah. Dengan Laba kotor perusahaan yang rendah di tahun 2020 sedangkan jumlah beban operasional yang tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan jumlah kerugian yang semakin tinggi di tahun 2020.

4.3.3.2 Perkembangan Kinerja *Return On Investment* (ROI)

Capaian rasio ROI pada tahun 2018 adalah rugi sebesar (57.12%) hal tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki, perusahaan memperoleh rugi sebesar (57.12%). Tahun 2019 jumlah kerugian dari rasio ROI mengalami kenaikan sebesar (112.57%) di mana setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki, perusahaan memperoleh kerugian sebesar (112.57%). Sedangkan untuk tahun 2020 jumlah kerugian dari rasio ROI mengalami peningkatan sebesar -56,98 sehingga menjadi (55.58%) dimana untuk setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki, perusahaan memperoleh rugi sebesar (55.58%).

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan rasio ROI PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 walaupun mengalami fluktuasi namun memiliki hasil yang tidak baik dan berada jauh di bawah standar kinerja industri untuk rasio ROI yang ditetapkan yaitu di atas 30% (>30%). Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan masih harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai laba yang maksimal atau yang diinginkan.

Analisis tren menunjukkan tren jumlah kerugian yang meningkat di mana pada tahun 2018 ke tahun 2019 capaian rugi dari penjualan meningkat sebesar (55,45%). Tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan dengan capaian tren kerugian sebesar (56,98%). Meningkatnya jumlah kerugian rasio ROI yang diperoleh tahun 2018 ke tahun 2019 tersebut disebabkan oleh adanya penurunan jumlah pendapatan usaha pada tahun 2019 yang diikuti dengan meningkatnya jumlah aktiva perusahaan sehingga capaian laba kotor penjualan ikut menurun. Pada tahun 2020 jumlah pendapatan usaha mulai meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah beban usaha sehingga jumlah rugi bisa diturunkan namun ini berdampak terhadap meningkatnya capaian laba perusahaan ditahun 2020 walaupun masih merugi.

4.3.3.3 Perkembangan Kinerja *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE tahun 2018 rugi sebesar (71.56%) hal tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki, perusahaan memperoleh rugi sebesar (71.56%). Tahun 2019 jumlah kerugian dari rasio ROE mengalami kenaikan sebesar (162.02%) di mana setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki, perusahaan memperoleh kerugian sebesar (162.02%). Sedangkan untuk tahun 2020 jumlah kerugian dari rasio ROE mengalami penurunan sebesar 81,56 sehingga menjadi (80.46%) dimana untuk setiap Rp.100 equitas yang dimiliki, perusahaan memperoleh rugi sebesar (80.46%).

Berdasarkan pengukuran tersebut menunjukkan rasio ROE PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 walaupun mengalami fluktuasi namun memiliki hasil yang tidak baik dan berada jauh di bawah standar

kinerja industri untuk rasio ROE yang ditetapkan yaitu di atas 40% ($>40\%$). Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan masih harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai laba yang maksimal atau yang diinginkan.

Analisis tren menunjukkan tren jumlah kerugian yang meningkat di mana pada tahun 2018 ke tahun 2019 capaian rugi dari penjualan meningkat sebesar (90,46%). Tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dengan capaian tren kerugian sebesar (81,56%). Meningkatnya jumlah kerugian rasio ROE yang diperoleh tahun 2018 ke tahun 2019 tersebut disebabkan oleh adanya penurunan jumlah pendapatan usaha pada tahun 2019 yang diikuti dengan penurunan jumlah Ekuitas perusahaan sehingga capaian laba kotor penjualan ikut menurun. Pada tahun 2020 jumlah pendapatan usaha mulai meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah beban usaha sehingga jumlah rugi bisa diturunkan namun ini berdampak terhadap turunnya capaian laba perusahaan ditahun 2020.

Berdasarkan data sebelumnya PT Go To Gojek Telah mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 kerugian yang dialami perusahaan tersebut mencapai Rp 11,75 triliun atau sebesar Rp (11,749,854), kemudian ditahun 2019 menanggung kerugian sebesar Rp 24,08 triliun rupiah atau sebesar Rp (24,081,642) dan pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 16,74 triliun atau sebesar Rp (16,735,217) . berfluktuasinya kerugian selama 3 tahun tersebut disebabkan oleh sejumlah factor diantaranya adalah Tingginya lonjakan beban. Beban tersebut meliputi beban pokok penjualan yang naik dari 2,4 triliun menjadi 3,7 triliun.. dampak lain yaitu beban pemasaran, administrasi, amortisasi

naik 2,4 triliun di tahun 2020 dan by penyusutan, pengembangan teknologi karena adanya pengembangan produk , gaji dan imbalan yang diberikan kepada karyawan.

Namun apa bila dilihat dari GTV perusahaan GOTO mengalami kenaikan sebesar 40% .Kontribusi GTV ini berasal dari bisnis on-demand services(mobilitas pesan antar makanan dan kebutuhan pokok ,logistic semasa covid 19 hingga di tahun 2020 . Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan untuk menekan kerugian diantaranya dengan melepas saham Alfamart senilai 1,5 Triliyun serta bekerjasama dengan PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) dengan menjadikan Digital Gopay sebagai alat pembayaran di halte an armada bus Transjakarta., selain itu perusahaan juga memangkas ribuan pekerja untuk menekan kerugian atau beban operasional dan memperbaiki kinerja keuangannya. Selain itu perusahaan juga telah melakukan pengurangan belanja insentif, menghapus belanja promosi untuk kelompok konsumen non aktif, dan terus menurunkan belanja pemasaran. Menggencarkan konsumen agar masuk ke dalam ekosistem GoPay Coin dan ini mampu mengurangi kerugian di tahun 2020

Berdasarkan informasi yang diperoleh sebenarnya akar kerugian perusahaan disebabkan karena dalam kurun waktu 2018 hingga di tahun 2020 , laporan keuangan yang disajikan belum melibatkan tokopedia jadi hanya laporan keuangan GO To gojek hal ini disebabkan karena Tokopedia baru bergabung dari gojek pada periode kuartal 1 tahun 2021 dan penggabungan ini antar gojek dan tokopedia baru selesai di bulan mei 2021. Sehingga laporan keuangan belum

tergambar dengan jelas . dan untuk menggambarkan bisnis secara apple to apple akan lebih tepat menggunakan laporan keuangan proforma .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018, 2019 dan 2020 dikategorikan *likuid*. Secara umum perkembangan kinerja perusahaan adalah baik karena berada di atas standar industri baik rasio lancar, rasio cepat ataupun rasio kas. Untuk rasio lancar tahun 2018 hingga tahun 2020 masing-masing sebesar 2,47 kali (247%), 1,82 kali (182%), dan 3,39 kali. Atau (339%) Rasio cepat tahun 2018 sampai dengan-2020 yaitu 2,44 kali (244%), 1,82 kali (182%) dan 3,39 kali (339%). Rasio kas dari tahun 2018-2020 yaitu 194%, 120%, dan 266%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dikategorikan *solvable* artinya perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari aspek solvabilitas DAR, dan DER telah memenuhi standar industri yang ditetapkan. DAR tahun 2018 sampai dengan tahun 2017 masing-masing 20,18%, 30,52%, dan 30,92%. DER tahun 2018 hingga tahun 2020 masing-masing 25,28%, 43,93%, dan 44,76%.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 hingga 2020 dikategorikan sangat tidak baik. NPM tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu rugi sebesar (817.94%), (1045.26%), dan (502.88%). Standar kinerja industri untuk NPM yaitu di atas 20%. ROI tahun 2018-2020 dengan kerugian sebesar (57.12%), (112.57%), dan (55.58%). Hasil ROI termasuk kategori sangat rendah dan tidak baik bagi perusahaan karena berada dibawah standar umum kinerja industri yaitu di atas 30%. ROE tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan kerugian masing-masing (71.56%), (162.02%), (80.46%), hasil ini termasuk dalam kategori sangat rendah dan tidak baik bagi perusahaan karena kurang dari standar kinerja industri yaitu diatas 40%.

5.2 Saran

1. Dengan melihat hasil analisis likuiditas walaupun berada dalam kategori (illikuid) dimana Kinerja tersebut diukur dengan menggunakan standar pengukuran kinerja industri yaitu (2:1) atau $> 200\%$ maka diharapkan kepada pihak manajemen agar memaksimalkan modal kerja untuk meningkatkan volume pendapatan sehingga akan memperoleh laba yang tinggi, selain itu juga dengan perlu diperhatikan harta yang menganggur
2. Berdasarkan hasil analisis solvabilitas dimana rasio menunjukkan (solvabel) karena masih berada dibawah standar industri yaitu lebih kecil

dari 80% maka diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan untuk terus menjaga tingkat solvabilitas dengan pemanfaatan aset dan ekuitas yang lebih efektif sehingga kepercayaan investor akan terus meningkat.

3. Berdasarkan hasil analisis tingkat profitabilitas rasio NPM, ROI dan ROE pada PT Go To Gojek Tokopedia Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2020 memiliki hasil yang sangat tidak baik dan berada jauh dibawah standar kinerja industri untuk rasio NPM yang ditetapkan yaitu $>20\%$, ROI $>30\%$ dan ROE $>40\%$. Maka diharapkan agar perusahaan lebih bekerja keras lagi untuk meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi biaya, memaksimalkan efisiensi penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan mengefisienkan penggunaan modal investasi pemegang saham dalam usaha untuk mencapai laba yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang sama tapi berbeda tahun atau meneliti yang lainnya seperti dengan rasio modal kerja dan rasio arus kas untuk mengukur penggunaan dan pengeluaran kas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji, 2006, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV. Yrama Widya : Bandung.*
- Baskoro, Wahyu, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Setia Kawan : Jakarta*
- Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi : Jakarta*
- Dwi Prastowo dan Rifka, 2005, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.*
- Gaffar, 1998, Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Penetapan Price Earning Rasio Pendanaan Perusahaan Go Publik Tesis : Universitas Padjajaran Bandung.*
- Gaffar, 2004, Pengaruh Perencanaan Strtegis Sistem Pengendalian Manajemen & Pengendalian Operasional Terhadap Kinerja Divisi Pada PT. Industri Semen Go Publik Bursa Efek Jakarta, Disertasi ; Universitas Padjajaran Bandung.*
- Hanafi, mamduh M. dan Halim, Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga ; UPP STIM YKPN: Yogyakarta.*
- Harahap, Sofyan S. 1994, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.*
- Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta. 59*

- Husnan, Suad, 1997, Mamajemen Keuangan Teroi dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), BPFE : Yogyakarta.*
- Jumingan. 2008 .Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.*
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.*
- Kuswadi.2006, Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam, Elex Media Komputindo : Jakarta.*
- Muslich,Mohamad.2003, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.*
- Sugiyono.2006 Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.*
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Rineka Cipta : Yogyakarta.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
 Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 086/SRP/FE-UNISAN/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 09281169010
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Novi A. Malatani
 NIM : E1118093
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT.
 Go To Gojek Tokopedia Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 27%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
 Dekan,


DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 30 Maret 2023
 Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
 NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:31527722

PAPER NAME

SKRIPSI ANALISIS PERKEMBANGAN KIN
ERJA KEUANGAN PADA PT GO TO GOJE
K TOKOPEDIA TBK.docx

AUTHOR

Novi A Malatani

WORD COUNT

16166 Words

CHARACTER COUNT

100524 Characters

PAGE COUNT

115 Pages

FILE SIZE

520.1KB

SUBMISSION DATE

Feb 24, 2023 1:32 PM GMT+8

REPORT DATE

Feb 24, 2023 1:34 PM GMT+8

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi A Malatani
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 03 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Alamat : Dusun Tamenda'o Desa Olimoo'o Kecamatan Batuda'a
Pantai
No Telp : 082192238031
Email : novimalatani9@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005 – 2011	SDN 2 Molohu
2011 – 2014	SMP NEGERI 1 Tolangohula
2014 – 2017	SMA Negeri 1 Biluhu
2018 – 2023	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO